

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN JARINGAN DASAR KELAS X TKJ DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

THE ENHANCEMENT OF COMMUNICATION SKILL AND STUDENT ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE SNOWBALL THROWING IN BASIC NETWORKING SUBJECT IN CLASS X TKJ SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

Oleh: Vani Sohaya, Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik UNY
Email: vani.sohaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X TKJ di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKJ A dengan jumlah siswa 32 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi berupa lembar observasi kemampuan komunikasi dan keaktifan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran jaringan dasar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan keaktifan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I, persentase rata-rata kemampuan komunikasi siswa 43% dan pada siklus II meningkat menjadi 83%. Persentase rata-rata keaktifan siswa pada siklus I 63% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77%.

Kata kunci : snowball throwing, jaringan dasar, kemampuan komunikasi, keaktifan

Abstract

This study aims to improve the communication capability and student activity by applying cooperative learning model type snowball throwing in basic networking subject class X TKJ SMK Negeri 2 Depok Sleman.

This study is a classroom action research. The subjects of this study were students of class X TKJ A amounting to 32 students. Research is done in two cycles and each cycle consists of two meetings. Data collection techniques using observation method and documentation. The observation method is by communication capability observation sheets and learning activity observation sheets.

The results showed that the application of cooperative learning model type Snowball Throwing in subject of basic networking can improve the communication capability and learning activity of students in each cycle. First cycle, the average percentage of student's communication skills was 43% and in the second cycle increased to 83%. The average percentage of student's activity on cycle I was 63% while in cycle II it increased to 77%.

Keywords: snowball throwing, basic network subject, communication capability, liveliness

PENDAHULUAN

Siswa di sekolah dibekali dengan pelajaran untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi siswa ke arah yang lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran yang efektif

ditentukan oleh beberapa komponen, diantaranya siswa, guru dan model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian proses pembelajaran yang efektif akan berhasil dengan baik apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat dan banyak melibatkan

peran aktif siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model yang dimaksud nantinya dapat dijadikan pedoman untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan diterapkan dengan baik oleh siswa dalam proses pembelajaran, diterapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pengajaran.

Berdasarkan observasi langsung pada proses pembelajaran mata pelajaran Jaringan Dasar pada kelas X TKJ di SMK Negeri 2 Depok Sleman, guru dalam mengajar di dalam kelas menggunakan model pembelajaran ceramah. Selama proses pembelajaran, siswa hanya diam saat guru memberikan penjelasan. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya siswa yang asik sendiri dalam proses pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Dari keseluruhan siswa kelas X TKJ A yang berjumlah 32 siswa, hanya 2 siswa yang mau bertanya kepada guru saat ada materi yang tidak dapat mereka pahami. Selain itu, siswa tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Dari permasalahan yang teramati tersebut, dapat dirangkumkan bahwa keaktifan belajar siswa masih kurang.

Observasi menunjukkan kurangnya kemampuan komunikasi siswa. Siswa tidak memiliki inisiatif untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela pembelajaran. Pada mata pelajaran jaringan dasar, siswa kelas X TKJ yang ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan berbicara dengan suara yang pelan dan menunjukkan ekspresi yang

tegang. Siswa tidak memahami keseluruhan materi yang disampaikan guru sehingga saat ditanya oleh guru, siswa sibuk mencari jawaban di internet dan membacakannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut menimbulkan kurangnya interaksi siswa dengan guru. Selain itu, beberapa siswa berkomunikasi dengan guru tetapi pembicaraannya berbelit-belit dan tidak langsung pada intinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan kemampuan berkomunikasi siswa. Kemampuan adalah sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya (Soelaiman, 2007:112). Sedangkan menurut Soehardi (2003:24) kemampuan ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Effendy (2006), komunikasi merupakan proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan memberitahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku. Kemampuan komunikasi dapat diartikan sebagai sifat atau kapasitas seseorang dalam menyampaikan pesan kepada orang lain baik bertujuan untuk memberitahu, mengeluarkan pendapat maupun mengubah pola sikap atau perilaku seseorang secara langsung atau tidak langsung. Menurut Noviyanti dalam *Jurnal Pendidikan* Vol.12 No.2 September 2011, Motif komunikasi siswa yang terencana berupa pendapat, berdiskusi, bertanya, dan memahami masalah dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Hutagalung (2007:68-69) terdapat beberapa cara berkomunikasi yang efektif, antara lain melihat lawan bicara, suara

terdengar jelas, ekspresi wajah menyenangkan, tata bahasa yang baik dan pembiaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas.

Menurut Sentoso, prinsip dasar berkomunikasi yaitu REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*).

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Siswa aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Hermawan, 2007:83). Keaktifan belajar siswa menurut Sriyono tidak hanya berupa keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani. Indikator keaktifan siswa merupakan tanda tercapainya proses dari upaya peningkatan keaktifan siswa. Paul D. Deirich (dalam Hamalik, 2007) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities*, dan *emotional activities*. Sedangkan menurut Mc Keachie (Yamin, 2007:77) terdapat 6 aspek yang menjadi indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) partisipasi dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran, (2) tekanan pada aspek afektif dalam belajar, (3) partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa, (4) kekompakan kelas sebagai kelompok belajar, (5) kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran,

dan (6) pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pelajaran.

Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2010:54). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan di semua kelas dan menumbuhkan motivasi, kemandirian dan bakat siswa melalui kerjasama kelompok dalam mencapai tujuan bersama (belajar) (Utami, 2015:425). *Cooperative Learning* diartikan sebagai suatu kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik yang heterogen, yang bekerja sama untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar (Haryanto dan Khairudin, 2014:37). Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dipilih karena tipe model pembelajaran ini dapat mendukung siswa untuk aktif dan setiap siswa akan mendapat kesempatan untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, *snowball throwing* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah dalam pengaplikasiannya dan sesuai dengan keadaan kelas yang akan diteliti. Isjoni (2011:15) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran mengenai sistem belajar dan bekerja dengan kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Arahman (2010: 3) menyebutkan

snowball throwing dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain dan masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Pada model pembelajaran *snowball throwing*, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil. Ketua kelompok mendapat permasalahan dari guru, kemudian menyampaikan kepada anggota kelompok.

Penelitian ini mempunyai dua poin rumusan masalah, yaitu 1) bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X TKJ SMK Negeri 2 Depok Sleman? 2) bagaimana peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X TKJ di SMK Negeri 2 Depok Sleman?

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam mata pelajaran jaringan dasar kelas X TKJ di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan Taggart. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi dan

keaktifan siswa pada mata pelajaran jaringan dasar di kelas X TKJ A SMK Negeri 2 Depok Sleman.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 bulan April sampai dengan bulan Mei 2017 di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X TKJ A SMK Negeri 2 Depok Sleman dengan total siswa sebanyak 32 anak.

Jenis Tindakan

Penelitian ini dibagi menjadi dua tindakan kegiatan, yaitu kegiatan pra-siklus dan kegiatan tindakan penelitian (siklus I dan siklus II), masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan tindakan memuat empat tahap, yaitu 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap tindakan, 3) Tahap pengamatan, dan 4) Tahap refleksi.

Data, Instrumen, dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, observasi digunakan untuk mendapatkan data kemampuan komunikasi dan keaktifan siswa, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk analisis data keaktifan dan kuantitatif untuk analisis data hasil belajar.

Perhitungan presentase kemampuan komunikasi siswa menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} & \text{Persentase} \\ & = \frac{\text{skor kemampuan komunikasi}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \end{aligned}$$

Proses perhitungan presentase keaktifan siswa dalam satu kelas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keaktifan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 anak. Sedangkan pada pertemuan 2 siklus I dilaksanakan hari Rabu tanggal 10 Mei 2017 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 anak. Masing-masing pertemuan pada setiap siklus mendapat alokasi waktu selama 4 jam pelajaran atau setara dengan 4x45 menit. Aspek indikator kemampuan komunikasi yang diamati terdiri dari 5 point. Berikut hasil observasi kemampuan komunikasi siswa pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Kemampuan komunikasi Siswa Siklus I

No	Indikator Kemampuan Komunikasi Siswa	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Suara terdengar jelas	42%	49%	46%
2.	Menggunakan tata Bahasa yang baik	38%	48%	43%
3.	Ekspresi wajah menyenangkan	40%	43%	41%
4.	Melihat lawan bicara	42%	51%	46%
5.	Pembicaraan dimengerti lawan bicara	36%	45%	40%
Rata-Rata		40%	47%	43%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I masing-masing aspek kemampuan komunikasi

siswa mengalami peningkatan persentase dari pertemuan 1 menuju ke pertemuan 2.

Aspek indikator keaktifan siswa yang diamati terdiri dari 7 point. Berikut hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator Keaktifan Siswa	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Memperhatikan penjelasan guru	77%	85%	81%
2.	Berdiskusi dengan teman	80%	32%	56%
3.	Memperhatikan pendapat teman	70%	85%	78%
4.	Mengajukan pertanyaan	30%	40%	35%
5.	Menjawab pertanyaan	33%	40%	36%
6.	Menyelesaikan masalah yang diberikan	79%	86%	82%
7.	Mencatat materi pembelajaran yang disampaikan guru	73%	77%	75%
Rata-Rata		63%	64%	63%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I masing-masing aspek keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan persentase dari pertemuan 1 menuju ke pertemuan

Siklus II

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2017, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 anak. Sedangkan pada pertemuan 2 siklus II dilaksanakan hari Rabu tanggal 24 Mei 2017 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 31 anak, satu siswa tidak hadir

dikarenakan sakit. Masing-masing pertemuan pada setiap siklus mendapat alokasi waktu selama 4 jam pelajaran atau setara dengan 4x45 menit. Hasil observasi kemampuan komunikasi siswa pada siklus II data dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil kemampuan komunikasi Siswa Siklus II

No	Indikator Kemampuan Komunikasi Siswa	Siklus II		Rata-rata
		Pertemuan 3	Pertemuan 4	
1.	Suara terdengar jelas	78%	90%	84%
2.	Menggunakan tata Bahasa yang baik	72%	85%	79%
3.	Ekspresi wajah menyenangkan	83%	89%	86%
4.	Melihat lawan bicara	77%	90%	84%
5.	Pembicaraan dimengerti lawan bicara	77%	92%	84%
Rata-Rata		77%	89%	83%

Berdasarkan data observasi kemampuan komunikasi siswa siklus II yang diperoleh dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa 5 aspek kemampuan komunikasi pada siklus II mengalami kenaikan dari pertemuan 1 hingga ke pertemuan 2. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II data dilihat pada tabel berikut ini.

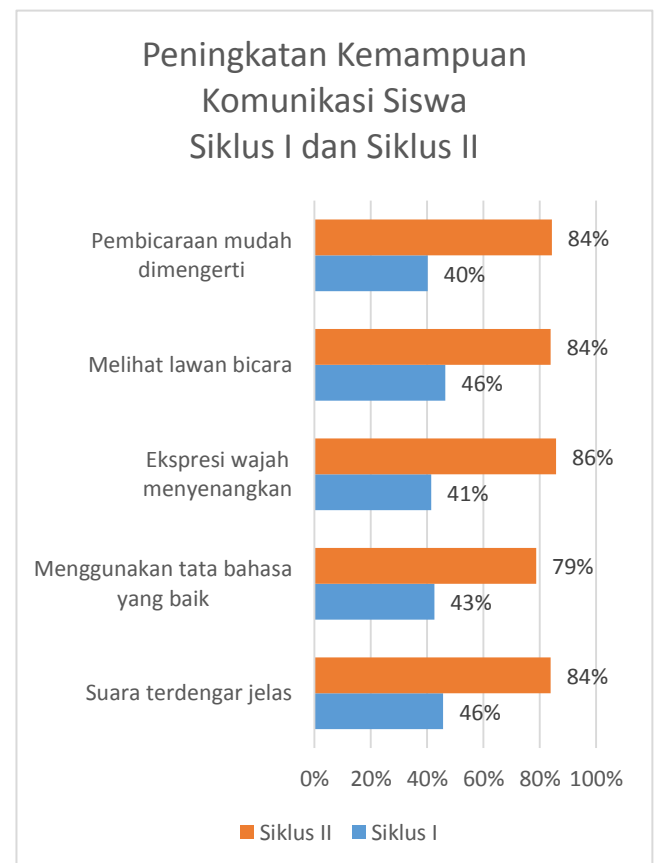
Tabel 4. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Keaktifan Siswa	Siklus II		Rata-rata
		Pertemuan 3	Pertemuan 4	
1.	Memperhatikan penjelasan guru	87%	91%	89%
2.	Berdiskusi dengan teman	76%	91%	83%
3.	Memperhatikan pendapat teman	83%	85%	84%
4.	Mengajukan pertanyaan	54%	76%	65%
5.	Menjawab pertanyaan	55%	75%	65%

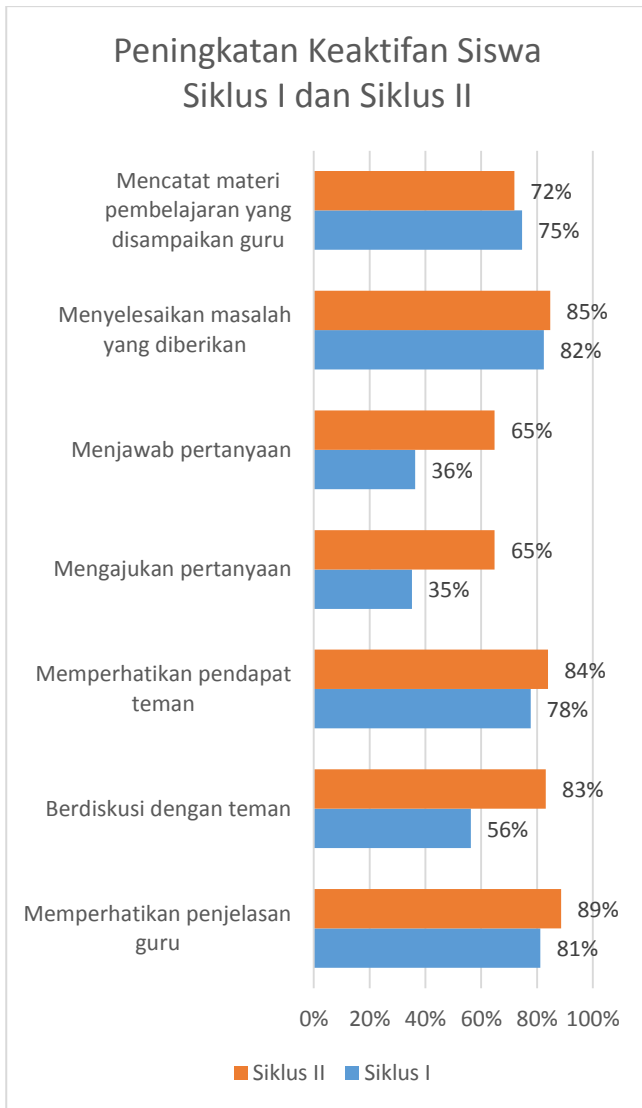
6.	Menyelesaikan masalah yang diberikan	84%	85%	85%
7.	Mencatat materi pembelajaran yang disampaikan guru	63%	80%	72%
Rata-Rata		72%	83%	77%

Berdasarkan data observasi keaktifan belajar siklus II yang diperoleh dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa 7 aspek keaktifan siswa pada siklus II mengalami kenaikan dari pertemuan 1 hingga ke pertemuan 2.

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas X TKJ A pada mata pelajaran Jaringan Dasar, maka dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan komunikasi dan keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing.



Gambar 1. Hasil observasi kemampuan komunikasi siswa



Gambar 2. Hasil observasi keaktifan belajar siswa

Grafik di atas menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa dari siklus I sampai siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada mata

pelajaran jaringan dasar dengan hasil pengamatan siklus I memiliki rata-rata persentase kemampuan komunikasi siswa 43% dan rata-rata kemampuan komunikasi siswa pada siklus II meningkat menjadi 83%. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran jaringan dasar dengan hasil pengamatan siklus I memiliki rata-rata persentase keaktifan siswa 63% dan rata-rata keaktifan siswa pada siklus II meningkat menjadi 77%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menggunakan pendekatan *snowball throwing*, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut 1) Guru dapat menerapkan pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi atau mata pelajaran lain. 2) Siswa dapat lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan mengetahui pentingnya memahami materi serta mencatat materi yang diberikan selama proses pembelajaran 3) Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh kepada guru untuk menerapkan berbagai variasi pembelajaran 4) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan indikator-indikator kemampuan komunikasi dan keaktifan lainnya.

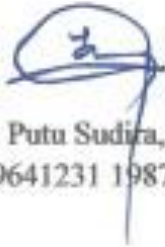
DAFTAR PUSTAKA

Arahman, M. (2010). *Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing*. Jakarta: Balai Pustaka.

Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.

- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto dan Khairudin, M. (2014). *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kecerdasan Buatan*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Volume 22, No. 1). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hermawan, H. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Hutagalung, I. (2007). *Pengembangan Kepribadian*. Bekasi: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noviyanti, M. (2011). *Komunikasi Efektif*. Jurnal Pendidikan Vol.12 No.2 September 2011.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sentoso, J. (2007). *Komunikasi Efektif dalam Tim*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soehardi. (2003). *Esensi Perilaku Organisasional*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Soelaiman. (2007). *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan evaluasi Kerja*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Inetrmedia Personalia Utama.
- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar-Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Melton Putra.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, S. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Volume 22, No. 4). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung.

Penguji Utama,



Dr. Putu Sudira, M.P.
NIP. 19641231 198702 1 063

Yogyakarta Agustus 2017
Pembimbing,



Dr. Dra. Sri Waluyanti, M.Pd.
NIP. 19581218 198603 2 001